

# Manajemen kurikulum: orientasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an

Arida Ulul Azmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;  
e-mail: aridaazmi@gmail.com

## Kata Kunci:

manajemen kurikulum, pesantren, pendidikan Islam, kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum.

## Keywords:

Curriculum management, Islamic boarding schools, Islamic education, competency-based curriculum, curriculum development

## ABSTRAK

Kurikulum yang baik adalah sebuah kurikulum yang sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik. Manajemen Kurikulum sendiri adalah sistem pengelolaan yang bersifat kolaboratif, komprehensif, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan kepada lembaga dan sekolah memungkinkan mereka untuk mengelola kurikulum secara mandiri, dengan tetap mengutamakan kebutuhan serta visi dan misi institusi, tanpa mengesampingkan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Kurikulum Pendidikan Islam sendiri banyak ditemukan di Pesantren baik modern dan Salafiyah (tradisional). Karakteristik kurikulum pendidikan Islam ada mengedepankan nilai agama dan akhlak sebagai tujuan utama, keseimbangan antara ilmu dan seni,

dan cakupan yang luas dan menyeluruh. Kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Al-Quran terdapat dalam Surat At-Taubah ayat 122 yang dari perspektif Al-Qur'an, manajemen dianggap sangat krusial. Salah satu aspeknya adalah perencanaan, yang merupakan langkah yang diambil untuk mencapai hasil tertentu dalam waktu dan ruang yang ditentukan.

## ABSTRACT

A good curriculum is a curriculum that is in accordance with what is experienced and felt by students. Curriculum Management itself is a management system that is collaborative, comprehensive and systematic to achieve curriculum goals. The autonomy given to institutions and schools allows them to manage the curriculum independently, while prioritizing the needs and vision and mission of the institution, without overriding the established national policies. The Islamic Education Curriculum itself is found in many modern and Salafiyah (traditional) Islamic boarding schools. The characteristics of the Islamic education curriculum prioritize religious and moral values as the main goal, the balance between science and art, and a broad and comprehensive coverage. The Islamic education curriculum in the perspective of the Qur'an is found in Surah At-Taubah verse 122 which from a Qur'anic perspective, management is considered very crucial. One aspect is planning, which is a step taken to achieve certain results in a specified time and space.

## Pendahuluan

Dewasa ini, kita sebagai manusia dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Dimana perkembangan zaman saat ini berjalan sangat pesat apalagi dalam bidang pendidikan. Pendidikan saat ini memerlukan sejumlah adaptasi untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Pendidikan sekarang haruslah relevan, personal, mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, serta mampu mengembangkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

seluruh aspek kepribadian siswa yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor.

Manajemen kurikulum merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Kurikulum yang baik tidak hanya sekedar kumpulan materi pelajaran, tetapi juga merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.(Usman, 2013)

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang relevan dengan apa yang dialami peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana apa yang mereka pelajari haruslah sesuai dengan apa yang mereka alami. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membuat kurikulum yang baik seperti analisis kebutuhan peserta didik, tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan lain sebagainya.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Manajemen Kurikulum**

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin "manus" yang berarti "tangan" dan "agree" yang berarti "melakukan." Kata ini kemudian berkembang menjadi "managere," yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi "to manage," yang berarti mengelola atau mengatur. Dalam konteks pendidikan, manajemen berarti proses pengaturan sumber daya pendidikan, termasuk guru, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (Usman, 2013)

Sedangkan "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani "curir" yang berarti "pelari" dan "curere" yang berarti "jarak yang harus ditempuh oleh pelari." Pada awalnya, istilah ini digunakan dalam dunia olahraga untuk menggambarkan jarak atau lintasan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai rangkaian pengalaman belajar yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan istilah manhaj al-dirasat, yang berarti "jalan terang yang ditempuh manusia dalam kehidupan." Kurikulum ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan mereka.(Al-Syaibany, 1979)

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai sistem dalam program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan institusi pendidikan, serta berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Untuk mewujudkan kurikulum yang efektif, perlu adanya penguatan dalam bidang administrasi atau manajemen kurikulum.(Adyanto, 2017)

Dari kedua teori tersebut, muncul sebuah teori baru mengenai manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai sistem pengelolaan yang bersifat kolaboratif, komprehensif, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan kepada lembaga dan sekolah memungkinkan mereka untuk mengelola kurikulum secara mandiri, dengan tetap mengutamakan kebutuhan serta visi dan misi

institusi, tanpa mengesampingkan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. (RITONGA, 2017)

Kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari kurikulum umum. Beberapa ciri khas kurikulum pendidikan Islam antara lain(USMAN, 2013):

1. Mengedepankan nilai agama dan akhlak sebagai tujuan utama dalam segala aspek, baik dari segi tujuan, materi, metode, alat, maupun teknik pembelajaran. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter dan nilai moral, sehingga kurikulum pendidikan Islam diupayakan untuk selalu mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan dalam setiap mata pelajaran.
2. Keseimbangan antara ilmu dan seni, serta integrasi berbagai jenis pengalaman belajar yang mencakup pengajaran seni, aktivitas jasmani, pelatihan militer, keterampilan kejuruan, dan penguasaan bahasa asing. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu lain yang berguna bagi kehidupan peserta didik.
3. Cakupan yang luas dan menyeluruh, dengan memperhatikan minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan individu di antara peserta didik. Pendidikan Islam menghargai keberagaman peserta didik, sehingga kurikulum disusun secara fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu untuk mengoptimalkan potensi mereka.

### **Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam**

Salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum berperan sebagai sistem dalam program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan institusi pendidikan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Untuk menjalankannya dengan efektif, diperlukan peningkatan dalam aspek administrasi atau manajemen kurikulum. (Al-Syaibany, 1979) Pengelolaan kurikulum di tingkat organisasi atau sekolah koordinasi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta dikembangkan secara menyeluruh dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sesuai dengan visi dan misi kurikulum masing-masing lembaga pendidikan.

Empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen kurikulum, yaitu(Hidayat & Wijaya, 2017):

1. Produktivitas atau hasil yang dicapai dalam kegiatan kurikulum merupakan salah satu aspek kurikulum yang memerlukan perhatian penyelenggara. Tujuan manajemen kurikulum seharusnya mempertimbangkan cara agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sejalan dengan tujuan kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan pengelolaan kurikulum harus didasarkan pada demokrasi dan memungkinkan penyelenggara, pelaksana, dan peserta didik

melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

3. Kolaborasi: Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pengelolaan kurikulum memerlukan kolaborasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan.
4. Efektivitas dan Efisiensi: Banyak kegiatan manajemen kurikulum yang mementingkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan kurikulum dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif sedikit.

### **Manajemen Kurikulum berdasarkan ayat Al-Qur'an**

Banyak ayat dalam Alquran yang dijadikan landasan untuk manajemen pendidikan Islam. Pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut memerlukan penelaahan yang mendalam. (Ritonga, 2017) Di antara ayat-ayat Alquran yang dapat menjadi dasar bagi manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ ۖ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. Attaubah: 122)

Dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen kurikulum Islam. Dari perspektif Al-Qur'an, manajemen dianggap sangat krusial. Salah satu aspeknya adalah perencanaan, yang merupakan langkah yang diambil untuk mencapai hasil tertentu dalam waktu dan ruang yang ditentukan. Dengan demikian, perencanaan dapat dipahami sebagai proses berpikir secara menyeluruh dan terperinci mengenai kegiatan dan tugas yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang optimal dan efisien.

### **Implementasi dalam Sistem Pendidikan Modern**

Perkembangan kurikulum dalam pendidikan modern banyak dipengaruhi oleh gagasan-gagasan dari tokoh-tokoh besar seperti Ivan Pavlov, Skinner, Piaget, Brunner, dan Paulo Freire. Meskipun banyak metode pembelajaran modern yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh ini, nilai-nilai tradisional dan lokal dalam pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Pesantren, misalnya, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tradisional, menggunakan model pembelajaran seperti sorogan dan bandungan. Metode sorogan adalah model pembelajaran individual, di mana santri datang kepada kiai untuk belajar secara personal. Sedangkan bandungan adalah metode klasikal, di mana santri mengikuti pembelajaran secara kelompok dalam satu kelas. (Abdurrahman, 2017)

Upaya peningkatan pendidikan di pesantren salah satunya adalah merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Mengingat suatu kurikulum tidak dapat diciptakan sekaligus, maka pengembangan kurikulum perlu dilanjutkan secara fleksibel dan dinamis, tergantung pada situasi pondok pesantren, karakteristik santri, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan kondisi lingkungan setempat.

Oleh karena itu, tidak ada kurikulum yang tetap, melainkan kurikulum yang terus menerus dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi. Pengelolaan pengembangan kurikulum di pesantren mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Proses ini dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kurikulum berdasarkan nilai-nilai Islam, agar santri dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Abdurrahman, 2017)

Umumnya model tradisional yang digunakan dalam pembelajaran pesantren adalah model Sorogan dan model Bandongan. Kedua model tersebut artinya Kiai aktif dan Santri pasif. Secara teknis, model Sorogan bersifat personal. Artinya, siswa mendatangi guru secara individu, membawa buku dan belajar, namun model Bandung (Weton) lebih bersifat klasikal. Artinya, mahasiswa duduk-duduk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran dalam perkuliahan yang direncanakan.

Sebagai bagian dari pendidikan, pesantren merupakan tokoh utama, dan setiap lembaga pendidikan mempunyai ciri khasnya masing-masing. Pondok pesantren mempunyai tradisi akademik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti madrasah dan sekolah. (Wibowo, 2005) Salah satu ciri utama yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah mengajarkan kitab-kitab klasik (Kitab Kuning) sebagai bagian dari kurikulumnya. Kitab Kuning menempati tempat khusus dalam kurikulum pesantren<sup>21</sup>. Kehadiran pesantren merupakan salah satu unsur penting dari sebuah pesantren, oleh karena itu juga menjadi ciri yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. (Abdurrahman, 2017)

## Kesimpulan dan Saran

Manajemen kurikulum yang baik adalah kunci keberhasilan pendidikan. Dengan merancang kurikulum yang relevan, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik, kita dapat menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan kritis. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dari semua pihak untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum di Indonesia.

Implementasi manajemen kurikulum yang efektif memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat, mulai dari pembuat kebijakan, pendidik, hingga peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang manajemen kurikulum agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diajukan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas manajemen

kurikulum, yaitu:

- Peningkatan kapasitas pendidik: Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.
- Pemanfaatan teknologi: Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
- Kolaborasi dengan berbagai pihak: Membangun kemitraan dengan berbagai stakeholder, seperti orang tua, masyarakat, dan dunia usaha.
- Evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala: Untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan manajemen kurikulum di Indonesia dapat berjalan dengan lebih baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER. *At-Turas*, 06(02).
- Adyanto, P. (2017). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*.
- Al-Syaibany, O. M. al-Toumy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam* (terj) Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayat, R., & Wijaya, H. C. (2017). *Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Redaksi.
- Ritonga, N. A. (2017). *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. *Almufida*, 11(1).
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Wibowo, S. A. (2005). *Epistemologi Pendidikan Islam Pesantren (Studi Komparatif Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu 'alimin Muhammadiyah Yogyakarta)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.